



Gerakan Kemanusiaan dan Amal Jaringan Gusdurian Peduli di Era Covid-19 dan Transisi menuju Endemi

The Humane and Charity Movement of the Jaringan Gusdurian Peduli in the Covid-19 Era and the Transition towards Endemic

Mursalat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Penulis Korespondensi

Mursalat

mursalat07@gmail.com

Histori Artikel

Diajukan: 9 Maret 2023

Revisi Akhir: 18 Juni 2023

Disetujui: 21 Juni 2023

Terbit: 30 Juni 2023

Abstrak

Gus Dur sangat berperan dalam gerakan kemanusiaan serta memberikan sumbangsih terhadap pendidikan yang humanis. Upaya itu diteruskan oleh Jaringan Gusdurian yang dapat mengedapankan toleransi dan perdamaian serta keadilan dan kemanusiaan. Memiliki usia yang relatif muda, Jaringan Gusdurian mampu menarik simpati dari banyak publik dengan mengangkat isu yang relatif berbeda dari gerakan yang ada sejauh ini. Oleh sebab itu, riset ini berupaya mengangkat tentang ketertarikan publik terhadap organisasi Jaringan Gusdurian serta perannya dalam meneruskan misi dari Gus Dur, baik pada segi social maupun upaya dalam merawat toleransi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Teknik Analisis Media Siber (AMS) digunakan melalui empat level, yakni level ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman. Sejumlah data diambil dari akun yang digunakan oleh Jaringan Gusdurian, seperti @jaringangusdurian, gusdurian.net, dan gusdurianpeduli.org. Hasil penilitian menunjukkan dalam konteks kehidupan beragama Jaringan Gusdurian mampu menerapkan dan menjaga toleransi sebagaimana yang dilakukan oleh Gus Dur. Sementara, Jaringan Gusdurian di era Covid-19 cukup berperan dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 dengan terjun sebagai gerakan filantropi pada situasi tersebut.

Kata Kunci

Gus Dur; Jaringan Gusdurian; Kemanusian; Gerakan

Abstract

Gus Dur was very instrumental in the humanitarian movement and contributed to humanist education. This effort are continued by the Jaringan Gusdurian that promotes tolerance and peace as well as justice and humanity. The Jaringan Gusdurian was able to attract sympathy from a relatively young audience by raising issues that were relatively different from other movements. Therefore, this research seeks to raise public interest in the Jaringan Gusdurian organization and its role in continuing Gus Dur's mission, both from a social perspective and in efforts to foster tolerance in Indonesia. This research uses qualitative methods with a netnographic approach. Cyber Media Analysis Techniques (AMS) are used through four levels, namely the level of media space, media documents, media objects, and experiences. Some of the data is taken from accounts used by the Jaringan Gusdurian, such as @jaringangusdurian, gusdurian.net and gusdurianpeduli.org. The results of the research show that in the context of religious life, the Jaringan Gusdurian is able to implement and maintain tolerance, as was done by Gus Dur. Meanwhile, the Jaringan Gusdurian in the Covid-19 era played quite a role in helping people affected by Covid-19 by getting involved as a philanthropic movement in this situation.

Keywords

Gus Dur; Gusdurian Network; Humanity; Movement

1. Pendahuluan

Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan tokoh Indonesia yang memiliki kegigihan dalam memperjuangkan kemanusiaan. Menurut [Arif \(2013\)](#) dan [Rohman \(2020\)](#), Gus Dur merupakan sosok yang berhasil menyatukan konsep tauhid dan kemanusiaan. Dimana maqashid al-syari'ah dijadikan sebagai konsep dan penerapan Gus Dur dalam memperjuangkan kemanusiaan dengan menjamin kelima hak dasar manusia yaitu hak untuk hidup, hak untuk beragama, hak berkeluarga, hak atas harta benda, dan yang terakhir yakni hak atas profesi.

Perjuangan Gus Dur dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan sangat penting untuk terus diaktualisasikan, terutama dalam konteks budaya dan kearifan lokal. Studi yang dilakukan oleh [Fauzi \(2019\)](#) menjelaskan bahwa Gus Dur memiliki konsep memprimumkan Islam yang dapat digunakan untuk menyatukan Islam dengan keberagaman budaya di Indonesia. Gus Dur telah memberikan sumbangan besar dalam perkembangan pemikiran kosmopolitan Islam secara global. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemikiran Gus Dur memiliki kekuatan untuk mendorong inklusivitas dan memperjuangkan nilai-nilai universal ([Arif, 2013](#)). Konsep ini menjadi dasar bagi gerakan Gusdurian yang hadir di berbagai daerah dengan tujuan untuk memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan membela kelompok minoritas dan tertindas. Gerakan tersebut muncul setelah wafatnya Gus Dur dan tetap kokoh berkat kekuatan jaringan serta konsistensi dalam menjunjung tinggi voluntarisme, sikap apolitis, dan informalitas organisasi.

Alissa Wahid dari Komunitas Gusdurian menyebut bahwa kehadiran Jaringan Gusdurian juga terasa di level lokal. Alissa menunjukkan kejadian tragis yang terjadi di daerah Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Di sana, dua penduduk desa mengalami kekerasan akibat mengungkap kebijakan buruk dari seorang lurah yang merugikan warga desa. Alissa menjelaskan bahwa kedua penduduk desa tersebut dianiaya karena melawan Pak Lurah yang menggunakan lahan desa untuk melakukan penambangan liar. Sebagai hasilnya, kedua korban tersebut dianggap sebagai provokator dan dianiaya.

Gusdurian yang dipimpin oleh Alissa memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan masalah

masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat yang rentan. Di era moderan dan dunia digital berkembang dengan pesat saat ini, itu menjadikan program sosial Gusdurian semakin gampang dilakukan, seperti kita ingin menggalang dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan yang terkena bencana alam, jaringan Gusdurian dimudah dengan berkerjasama dengan beberapa platform. Sebagaimana Gus Dur sangat dihargai karena konsistensi dan dedikasinya dalam memperjuangkan kemanusiaan ([Fauzi, 2019](#)). Jaringan Gusdurian juga memperhatikan masyarakat yang menjadi korban kekerasan yang mengatas namakan agama, seperti halnya kasus saudara-saudara yang beraliran Syiah di daerah Sampang yang rumahnya dibakar dan harus mengungsi ke Sidoarjo. Hal ini menegaskan tekad Gusdurian untuk membangun Indonesia yang lebih beradab dan adil secara sosial, dengan gigih dan konsisten dalam memperjuangkan kemanusiaan.

Di seluruh negeri, jaringan Gusdurian memegang teguh sembilan nilai yang dipegang oleh semua anggotanya. Nilai-nilai ini meliputi tauhid, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, dan kesatriaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Yeni Wahid pada tahun 2020. Gerakan Gusdurian adalah bentuk jaringan yang berusaha mendukung semangat, ide, dan gagasan besar dari bapak bangsa, yaitu Gus Dur. Gerakan ini disebut sebagai gerakan budaya dan dianggap sebagai bentuk baru dari gerakan sosial yang berusaha untuk menyebarluaskan gagasan-gagasan Gus Dur melalui berbagai aktivitas gerakan, termasuk media elektronik atau media sosial, hingga seminar dan diskusi. Seiring berjalannya waktu, gerakan ini menjadi gerakan sosial yang berkembang cukup baik dan solid dengan jaringan yang kuat ([Muslimin, 2018](#)). Salah satunya melalui strategi dalam menanamkan toleransi antar umat beragama melalui program Kelas Pemikiran Gus Dur.

Belakangan ini, gerakan Gusdurian semakin meluas dengan adanya 90-100 jaringan Gusdurian yang telah tersebar dan berkembang di plosok seluruh Indonesia. Melihat perkembangannya, aktivitas Jaringan Gusdurian ini telah mengalami perubahan dari awal munculnya yang dipicu oleh alasan emosional menjadi modal utama dengan membuat gerakan sosial. Gerakan ini menarik

perhatian karena mampu menghasilkan banyak aksi dan gerakan yang melibatkan berbagai aktor seperti komunitas, individu, dan lembaga, namun tetap diikat dan dilandasi oleh semangat Gus Dur. Lebih menarik lagi, komunitas Gusdurian telah mampu menjalankan aktivitasnya selama kurang lebih sepuluh tahun sejak awal berdirinya, serta mengangkat isu dengan sesuai konteks zamannya.

Sampai saat ini, penelitian mengenai praktik visi misi Gus Dur dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Jaringan Gusdurian masih terbilang minim. Beberapa peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada topik ini antara lain Wahyunanto *et al.* (2021) yang membahas peran Gus Dur dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada era 70-an sampai dengan era 80-an melalui pembentukan berbagai macam LSM dan organisasi non-politik yang diorientasikan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Diantara lembaga-lembaga yang dibentuk oleh Gus Dur adalah LAKPESDAM, P3M, BPR Nusumma, dan Fordem.

Setiawan dan Setyowati (2018) juga mempelajari gerakan Gusdurian dari segi fenomenologis pada penggerak Jaringan Gusdurian Malang. Penelitian ini melihat kehidupan sosial para aktor terjadi dan mendefinisikan Gerakan Gusdurian dalam tindakan dan kata-kata para aktornya. Ditemui bahwa model gerakan Gusdurian yang terbentuk didasarkan pada data empiris dan bukan berdasarkan inferensi atau asosiasi ide-ide. Sedangkan, Rohman (2020) menjelaskan bahwa proses nilai-nilai yang diwariskan Gus Dur pada komunitas Gusdurian Sunter Jakarta menunjukkan anggota komunitas mampu mempengaruhi kegiatan seni serta pemberdayaan gelandangan dan anak jalanan, dengan nilai kemanusian yang diwariskan oleh Gusdur. Oleh sebab itu, komunitas ini mengadvokasi pemenuhan hak mereka sebagai warga negara.

Melalui sejumlah kajian sebelumnya itu, penulis melihat bahwa peluang dalam menyajikan pembahasan mengenai Jaringan Gusdurian di era Covid-19 pada aspek gerakan filantropi masih memungkinkan untuk dibahas, mengingat masih terdapat kekosongan pada aspek bahasan tersebut. Namun demikian, pada dasarnya secara garis besar upaya untuk menyajikan pembahasan itu telah sebelumnya dilakukan oleh Munandar (2021) dengan melihat gerakan filantropi Gusdurian. Oleh

sebab itu, untuk memberikan aspek kebaruan pada penelitian ini, penulis akan mencoba memperdalam bahasan tersebut serta memberikan gambaran prospek gerakan ini ke depan dengan melihat tantangan dan hambatan gerakan filantropi di era modern.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Konsep netnografi menurut Kozinets (2019) adalah studi yang berfokus pada pemahaman tentang ruang siber dimana orang berinteraksi satu sama lain dan membentuk budaya serta sistem masyarakat yang unik. Metode risetnya berbasis observasi, dimana peneliti tidak hanya bergabung dalam komunitas virtual, tetapi juga turut berpartisipasi secara aktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Media Siber (AMS) yang terdiri dari empat level yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman.

Penelitian ini menggunakan media-media sosial seperti website sebagai *field* (daerah penelitian) dan akun @jaringangusdurian dan gusdurian.net, gusdurianpeduli.org sebagai komunitasnya. Fokus penelitian ini adalah bentuk interaksi yang terjadi pada akun-akun tersebut dalam menyampaikan pesan berita terkait gerakan sosial dan filantropi yang dilakukan oleh Jaringan Gusdurian pada masa Covid-19. Data primer diambil dari konten berita yang diposting di akun Instagram @jaringangusdurian, serta di situs web gusdurian.net dan gusdurianpeduli.org, yang diposting sejak awal pandemi Covid-19.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu seperti halnya buku, jurnal, artikel, dan internet yang masih relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, dengan informan utama Alissa Wahid sebagai pendiri Jaringan Gusdurian. Observasi dilakukan pada akun Instagram @jaringangusdurian dan situs web gusdurian.net serta gusdurianpeduli.org.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah Pendirian dan Peran Gus Durian di Indonesia

Pada tahun 2010, sekelompok orang yang terdiri dari keluarga, sahabat, dan mahasiswa Gus Dur, bersama-

sama memulai Jaringan Gusdurian setelah menghadiri simposium kristalisasi pemikiran Gus Dur. Tujuan dibentuknya jaringan ini adalah untuk melanjutkan nilai, pemikiran, dan perjuangan Gus Dur sebagai warisan bagi bangsa Indonesia. Jaringan ini juga menjadi wadah bagi para santri, pengagum, dan penerus perjuangan Gus Dur yang ingin melanjutkan perjuangan beliau setelah wafat. Jaringan Gusdurian dipimpin oleh Alissa Qotrunnada Munawwarah Wahid, putri sulung Gus Dur, dan bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan umat manusia, mempertahankan toleransi, serta membela rakyat tertindas. Setiap tahun, komunitas Gusdurian di berbagai daerah di Indonesia mengadakan seminar dan acara penghargaan rutin untuk mengenang Gus Dur. Kelompok lintas agama juga ikut terlibat dalam gerakan ini karena mencintai Gus Dur (Prawono, 2023).

Komunitas Gusdurian memiliki fokus pada dimensi-dimensi yang ditekankan oleh Gus Dur, salah satunya yaitu Islam dan kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta hak asasi manusia (Faqieh, 2010; Seknas Jaringan Gusdurian, 2016). Jaringan Gusdurian juga merupakan komunitas yang aktif dalam memberikan suara dan berkontribusi untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan yang mendasarkan pada prinsip kemanusiaan yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan nilai dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan YME, seperti yang dicontohkan pada masa Nabi Muhammad SAW, perasaan dan sikap saling tolong-menolong antar sesama manusia sangat penting dalam memperkuat rasa persaudaraan dan kesetiakawanan sosial. Oleh karena itu, jaringan Gusdurian sebuah gerakan sosial yang mengembangkan pemikiran, nilai dan perjuangan Gus Dur, dan berusaha meneruskan perjuangannya dalam menghadapi tantangan zaman (Sarkadi et al., 2019).

Generasi muda Gusdurian pada tahun 2000-an memainkan peran penting dalam mendorong kemunculan komunitas Gusdurian lokal. Mereka merangkai karya di bawah bendera Jaringan Gusdurian dan membentuk Seknas Jaringan Gusdurian yang bersemangat untuk berkumpul dan menggali inspirasi dari keteladanan Gus Dur. Meskipun anak ideologi Gus Dur tersebar di berbagai pelosok Indonesia dan bahkan ke luar negeri, jaringan Gusdurian tidak terikat tempat. Terdapat beberapa komunitas lokal yang telah dirintis

hingga akhir tahun 2012 dan terus berkembang, dengan lebih dari 100 komunitas Gusdurian di Indonesia saat ini (Dewi & Triandika, 2020). Komunitas-komunitas Gusdurian ini berfungsi sebagai penghubung dan pendukung kiprah Gusdurian ke berbagai arah melalui forum dan dialog. Isu-isu strategis yang menjadi fokus jaringan Gusdurian pada tahun 2013 termasuk Nahdlatul Ulama dan pesantren, Islam Indonesia, intoleransi, kemiskinan dan pembangunan ekonomi, serta transisi menuju demokrasi.

Menurut penulis, ada dua hal yang membuat komunitas Gusdurian diminati oleh banyak orang. Pertama, komunitas ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Kedua, mereka memiliki selera humor yang tinggi, yang jarang dimiliki oleh komunitas atau organisasi lain. Jaringan Gusdurian didesain dengan humor karena Gus Dur dikenal sebagai sosok yang humoris. Karena Gusdurian didirikan berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh Gus Dur, menjadi bagian dari komunitas ini dianggap sebagai panggilan sejarah. Pertemuan di dalam komunitas ini sering kali terasa santai dan jarang tegang, dan cenderung mengarah pada tawa dan humor. Meskipun terkadang terjadi perdebatan serius, namun keseriusan tersebut hanya dalam ranah gagasan dan tetap seru dan menghibur, seperti halnya Gus Dur yang suka memberikan lawakan dan humor. Jadi, keseruan dan kredibilitas adalah dua faktor yang membuat komunitas Gusdurian diminati (Faqieh, 2010).

Dalam konteks ini, Gusdurian konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip yang dianutnya. Ada sembilan nilai utama yang menjadi bagian dari gagasan dan pemikiran Gus Dur, jaringan Gusdurian menghargai nilai-nilai tersebut dan tidak akan mengajarkan atau menganut nilai-nilai yang tidak konsisten dengan sembilan nilai utama tersebut. Meskipun terkadang banyak komunitas yang tiba-tiba menghilang karena terlibat dalam politik praktis, Gusdurian tetap memegang teguh prinsip-prinsipnya dan tidak mudah tergoyahkan untuk menentukan solusi politik.

Seperti halnya masyarakat Gusdurian, mereka sangat memperhatikan wacana politik. Namun, ada perbedaan antara politik dan politik kemanusiaan, di mana politik kemanusiaan menolak penggunaan narasi diskriminasi, kebencian, dan permusuhan dalam praktik politik.

Dengan demikian, kredibilitas komunitas Gusdurian tetap terjaga. Jaringan Gusdurian fokus pada empat dimensi Gus Dur, yaitu Islam dan Keyakinan, Budaya, Negara, dan Nilai Kemanusiaan, dengan mempertimbangkan pemikiran dan perjuangan Gus Dur untuk terus hidup dan mengawal pergerakan nasional Indonesia. Para pengikutnya bekerja secara sinergi berdasarkan sembilan nilai utama yang telah dijelaskan sebelumnya, dan Gus Dur suka bepergian ke berbagai negara untuk bersilaturahmi selama hidupnya. Saat ini, jaringan Gusdurian fokus pada isu-isu seperti pendidikan, sosial, filantropi, nasionalisme, dan ekonomi kerakyatan.

Pada tanggal 30 Mei 2019, Gusdurian Mojokerto mengadakan acara buka puasa bersama yang dihadiri oleh Hj. Shinta Nuriyah Wahid, istri dari Presiden ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid, di Gereja Kristen Jawi Wetan, Kabupaten Mojokerto. Seribu takjil dibagikan kepada fakir miskin, pengamen, anak jalanan, dan janda miskin. Di lain waktu, tepatnya pada tanggal 12 Mei 2019, Gusdurian Pati bekerja sama dengan Kodim 0718/Pati, Polres Pati, Ikatan Keluarga Kabupaten Pati, Vihara Hok Tik Bio Pati, dan umat lintas agama Pati membagikan 5.000 bungkus takjil untuk komunitas. Takjil tersebut dibagikan kepada pengguna jalan yang melintas di perempatan lampu merah Jago tanpa memandang latar belakang apapun. Tindakan tersebut menunjukkan tingginya sikap toleransi dalam masyarakat Pati ([Sarkadi et al., 2019](#)).

Akun @jaringangusdurian mengkonstruksi toleransi sebagai isu yang penting dan memerlukan perhatian serius dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Toleransi diartikan sebagai cara untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan masyarakat di tengah perbedaan. Akun tersebut menganggap ekstremisme sebagai penyebab utama dari praktik intoleransi yang terjadi, dan keyakinan ekstremisme dapat merusak ideologi Pancasila. Akun @jaringangusdurian menegaskan nilai-nilai toleransi beragama, rasa solidaritas antar umat beragama, dan wawasan transendental masyarakat Indonesia sebagai penting dalam mengatasi masalah toleransi. Untuk menjaga keberagaman masyarakat, perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan

pribadi. Akun tersebut menyarankan meningkatkan rasa memiliki, cinta, dan kepedulian terhadap keberagaman masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi masalah toleransi ([Dewi & Triandika, 2020](#)).

Pada tanggal 3 Februari 2021 sebagai bentuk solidaritas, Tim Gusdurian Peduli memberikan bantuan uang senilai total Rp. 135.000.000 kepada korban terorisme di Sigi pada 27 November 2020. Bantuan tersebut diserahkan di Desa Lemba Tongoa, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, dan disaksikan oleh perwakilan pemerintah desa dan beberapa relawan Gusdurian Peduli. Hal itu bentuk solidaritas dari anak bangsa yang tidak ingin Indonesia terus menderita akibat tindakan kekerasan dan kebencian.

Gerakan Gusdurian telah terbukti menjadi fondasi penting dalam menjaga dan menunjukkan bahwa Islam Indonesia yang toleran serta mempromosikan kemanusiaan, perdamaian, dan keadilan. Selain itu, gerakan ini juga dapat memperkuat harmonisasi dalam Islam Indonesia yang inklusif, moderat, dan toleran. Namun, mencapai tujuan ini tidaklah mudah. Gerakan Gusdurian telah menghadapi banyak tantangan, termasuk ambisi spiritual yang cenderung intoleran dan pengaruh politik yang sering kali dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Sebab itu, regenerasi gerakan Gusdurian perlu terus dilakukan sebagai alternatif untuk memperkuat demokrasi di Indonesia dan mendorong pemerataan kehidupan yang lebih baik.

3.2. Peran Jaringan Gusdurian di Era Covid-19

Membangun budaya gotong royong dan saling membantu sangatlah penting, terutama dalam situasi normal maupun pada saat bencana. Di Indonesia, budaya gotong royong terwujud dalam tradisi *weweh/aweh-aweh/ngenehi-wenehi* dan *ater-ater* dimana masyarakat saling membantu satu sama lain. Dalam pandemi Covid-19, ketika sistem sosial ekonomi mengalami stagnasi, maka jaringan gotong royong tersebut menjadi penting. Sistem sosial lokal sementara ini berperan dalam menyelamatkan aspek sosial dan ekonomi, baik individu, kelompok maupun masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang kepentingan, menunjukkan sikap dan tindakan kemanusiaan bagi masyarakat, bangsa, dan dunia. Filantropi, berperan

dalam memberikan bantuan kepada sesama manusia. Filantropi dapat diartikan sebagai cinta tak bersyarat, dan berperan dalam berbagai peran asuransi sosial yang dapat dilakukan (Fauzia, 2016; Latief, 2016; Topbaş, 2010; Winanti & Mas'ud, 2020).

Pandemi Covid-19 mendesak pemerintah untuk bertindak cepat. Ratusan juta warga Indonesia yang tersebar di berbagai pulau menjadi kendala dalam penyaluran bantuan dan lainnya terkait pandemi. Saat beberapa negara melakukan lockdown, Indonesia menerapkan kebijakan *stay at home*, *social distancing*, dan penggunaan masker. Para pemuka agama menyampaikan imbauan untuk tidak mengadakan upacara yang berpotensi mengelompokkan orang dalam jumlah besar. Pada awalnya, kebijakan itu kontroversial. Namun pada akhirnya beberapa tokoh agama dengan selisih beberapa kilo memberikan pernyataan yang lebih gamblang, sehingga upacara keagamaan menjadi privat, di rumah, dan menggunakan teknologi.

Masyarakat kita telah mengalami banyak hal seperti penjajahan, tsunami, gempa bumi, banjir, longsor, dan lain sebagainya. Ketika pemerintah masih membuat kebijakan bansos, Masyarakat telah bergerak untuk memberikan bantuan sosial. Budaya kerja kolaboratif yang diturunkan dari generasi ke generasi masih hidup di masyarakat kelas bawah saat ini. Mereka tidak membutuhkan alasan birokratis, semangat membantu sesama tanpa pamrih melalui berbagai media seperti lembaga desa, masjid, lembaga zakat, dan platform daring membimbing mereka untuk melakukan gerakan sosial membantu sesama di masa pandemi.

Modal sosial, nilai budaya, dan kearifan lokal menjadi aspek yang juga dimanfaatkan dalam merespon dampak pandemi Covid-19. Modal sosial sebagaimana tercermin dalam gerakan gotong royong dan aksi kolektif di masa pandemi, berperan penting dalam proses adaptasi perilaku masyarakat dan berkolaborasi dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak. Selain itu, nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan kearifan tradisional menjadi sumber inspirasi yang mendorong kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ketahanan pangan di masa pandemi. Pemerintah pusat dan daerah, hingga ke tingkat desa/kelurahan, berperan penting dalam memperkuat ketahanan sosial budaya tersebut (Darmanto et al., 2021). Seperti halnya Jaringan

Gusdurian di Indonesia. Dalam hal kepedulian sosial, Gusdurian tidak diragukan lagi komitmennya.

Mungkin beberapa gerakan filantropi jaringan Gusdurian telah ditulis oleh Munandar (2021) disini penulis mencoba memberikan fakta-fakta baru yang belum ada dalam penelitian sebelumnya. Diambil dari website gusdurianpeduli.org, Gusdurian menyatakan bahwa mereka memiliki unit Gusdurian *Care* yang lebih fokus pada nilai-nilai Gus Dur dalam kemanusiaan. Yayasan ini mengelola Jaringan Gusdurian dengan tanggap bencana, pemberdayaan sosial ekonomi, dan organisasi relawan. Termasuk kegiatan selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

Gusdurian *Care* telah terlibat dalam kegiatan sosial dan turut membantu masyarakat selama masa pandemi, dengan mengambil inisiatif nyata. Dalam melakukan hal tersebut, solidaritas dan hubungan erat di antara anggota Gusdurian memberikan kemudahan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat di Indonesia maupun diluar Indonesia. Salah satu inisiatif yang diambil adalah melalui gerakan #salingjaga hadapi Covid-19, di mana Gusdurian memberikan bantuan ekonomi berupa masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, dan alat pelindung diri kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan tersebut disalurkan khususnya kepada masyarakat kurang mampu seperti buruh, pekerja informal, dan lainnya.

Dalam platform Kitabisa.com, gerakan #SalingJaga yang dipimpin oleh Jaringan Gusdurian telah mengumpulkan donasi sebesar Rp. 5,8 miliar dari 37.494 donatur. Donasi tersebut digunakan untuk membeli paket sembako, paket kesehatan bersih, dan paket informasi (edukasi) melalui 68 posko dengan bantuan sekitar 900 relawan. Selain itu, Gusdurian Peduli dan Gerakan Cinta Islam juga membuka 33 posko di berbagai kota di Indonesia dan Malaysia untuk membantu kelompok masyarakat miskin dan terdampak Covid-19. Gerakan #SalingJaga diprakarsai oleh Alissa Wahid (Ketua/Pengurus Jaringan Gusdurian) bersama Haidar Bagir (melalui Gerakan Cinta Islam) dan Kitabisa.com. Ada sekitar 200 penggalang dana yang terlibat, termasuk di antaranya Ernest Prakasa, Gita Savitri, Rara Sekar, Sujivo Tejo, dan masih banyak lagi.

Posko Gusdurian Peduli Covid-19 merupakan bagian dari program Kerja Kemanusiaan Jaringan Gusdurian

Indonesia yang memberikan respon aktif dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam rangka membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi, Posko Gusdurian Peduli menjalankan berbagai program kemitraan untuk menghadapi permasalahan yang muncul. Gerakan ini berupaya mengumpulkan dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung program bantuan ekonomi bagi masyarakat yang paling rentan terdampak oleh penyebaran Covid-19.

Posko Gusdurian Peduli telah berdiri di 66 kota di Indonesia dan 1 posko di Kuala Lumpur Malaysia, dengan lebih dari 1000 relawan yang terlibat dalam program ini. Hingga 13 Juni 2020, Posko Gusdurian Peduli telah menyalurkan sebanyak 25.991 paket sembako kepada warga yang terdampak Covid-19. Bantuan ini tidak hanya berupa sembako, tetapi juga meliputi hand sanitizer, masker, multivitamin, buah, dan lainnya (Munandar, 2021). Saat ini, wabah Covid-19 masih berlangsung dan menimbulkan banyak kesedihan setiap hari. Kelompok yang paling terdampak dalam krisis ini adalah orang miskin dan pekerja informal yang kehilangan penghasilan mereka setelah bekerja di rumah. Sejak Maret 2020, Gusdurian Peduli telah menanggapi masalah ini dengan berbagai cara.



Gambar 1. Bantuan Ambulans Laut Dari Jaringan Gusdurian.

Gusdurian Peduli bekerja sama dan dipercaya oleh Djarum Foundation untuk mendistribusikan konsentrator oksigen sebagai salah satu upaya penanggulangan pandemic dibulan Agustus telah mengadakan sekitar 1000 konsentrator di Yogyakarta. Rencananya, oksigen konsentrator akan didistribusikan oleh Gusdurian Peduli ke tempat-tempat yang sangat

membutuhkan, seperti beberapa puskesmas dan posko Covid-19 di wilayah kepulauan yang akses fasilitas kesehatannya sulit. Jaringan Gusdurian berharap bahwa alat tersebut tidak perlu digunakan jika memungkinkan agar tidak terjadi gelombang ketiga Covid-19. Namun, Mochtar juga ingin melakukan antisipasi jika terjadi skenario terburuk di masa depan, sehingga sistem kesehatan pemerintah dan masyarakat dapat menghadapinya. A'ak Abdullah merupakan Ketua Umum Gusdurian Peduli Kudus menyatakan bahwa oksigen konsentrator ini sangat diperlukan terutama di daerah kepulauan di mana pengisian ulang oksigen memakan waktu yang lama.

Dalam pertemuan dengan koordinator nasional Jaringan Gusdurian, Alissa Wahid, Djarum Foundation yang diwakili oleh Niko dan Haidar melakukan seremoni serah terima dan membahas bantuan kemanusiaan selama pandemi. Dalam konteks bantuan kemanusiaan, Gusdurian Peduli memberikan bantuan ambulans laut untuk memobilisasi pasien yang dirujuk ke rumah sakit terdekat, terutama di daerah kepulauan seperti Sapeken di nusantara. Menurut Alissa Wahid, ambulans laut sangat dibutuhkan di daerah kepulauan Indonesia yang memiliki akses terbatas terhadap berbagai layanan kesehatan.

DAFTAR DONATUR & SUMBANGAN			
20 April 2020 18.00 WIB			
Kitabisa.com - GIC-GDP (Holding.Iaga Hadapi Corona)	#Konsentrator Oksigen Nasri	Arif dan Tipang	BeniBalk - Tokopedia - OVO
4.102 Paket Sembako dan Beras Sehat	2.400 Paket Sembako dan Beras Sehat	500 Multivitamin (100 juta)	3.500 Paket sembako untuk 10 Pekan dan Paket Asuransi untuk Warga Negeri
Media Group	DMFIK	Kitabisa - Basket	PT Sido Muncul
25.000 Hand Sanitizer & Sabun Antiseptik	400 Paket Sembako	75 Paket Sembako	4.000 Paket Sembako
INTI	Bench Walk	Garam Revita	IEC Menta School Perkumpulan Longevity
400 Paket Sembako	73 Paket Sembako	1.500 Bungkus garam	1.000 Paket Sembako
Garam Cap Kapul	Mutakin	PT Gajah Tunggal	Dana Kemaritiman Media Group
2.400 Bungkus garam	475 Hand Sanitizer	1.000 Kilogram Beras & gula, 400 liter minyak goreng	10.000 Masker Kain
Bina Dasa	The Prokarsa	TAO	#MaskerKalamuntukSemua
150 Kilogram beras organik & sengon kurut 1 juta	1.000 Paket Bench Sehat	100 Paket Sembako	10.000 Masker Kain
Alumni St. Louis	Kali1000-Kitabisa	KARA	
100 Paket Sembako	9 Paket Sembako	2400 Air Kelapa	
Yayasan Harapan Tama	Sumperida	GKI Gajayen	
1.000 Paket Sembako	62 Kilogram Bahan (2 kg Phuang & 36 kg Jamur Kristal)	250 Masker	

Gambar 2. Daftar Donatur dan Donasi 20 April 2020 Program Gusdurian Peduli di Tahun Kedua Covid-19.

Gusdurian Peduli telah mendirikan lebih dari 70 posko di seluruh Indonesia untuk mempermudah penggalangan dana, penyaluran bantuan, dan menjadi pusat informasi. Lebih dari 900 relawan bekerja di semua posko untuk menggerakkan semua fungsi ini dan posko tersebut dijadikan tempat penyimpanan barang bantuan sebelum disalurkan kepada masyarakat. Dalam paket bantuan berupa kebutuhan pangan sehari-hari seperti sembako dan beberapa paket kesehatan mencegah penyebaran Covid-19. Paket-paket tersebut kemudian didistribusikan melalui layanan pesan antar seperti ojek online, becak, atau pick-up untuk memberdayakan ekonomi mereka. Selain pembagian paket bantuan, Gusdurian Peduli memiliki beberapa kegiatan lain yang tersebar di berbagai daerah. Dalam rangka program Gusdurian Peduli, beberapa kegiatan.

Salah satu kegiatan dari Gusdurian Peduli adalah Gerakan Sembako yang bertujuan untuk memberikan bantuan paket sembako dan paket kebersihan kepada warga yang kurang mampu dan pekerja sektor informal yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Kegiatan ini telah dilaksanakan di sebagian besar posko Gusdurian Peduli di berbagai kota seperti Malang, Jogja, Jakarta, Semarang, Bekasi, Manado, dan Makassar serta akan terus berkembang di kota-kota lain dalam beberapa hari ke depan. Pada tanggal 16 Agustus 2021, Gusdurian Peduli menerima bantuan dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) berupa 1000 paket sembako, alat pelindung diri (APD), dan multivitamin. Bantuan tersebut diterima oleh Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian, Alissa Wahid di Griya Gusdur Jakarta. Alissa mengatakan bahwa dukungan dari Protelindo akan disalurkan oleh jaringan relawan Gusdurian Peduli di berbagai daerah, terutama di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jakarta. Alissa berharap bantuan ini dapat memberikan tambahan tenaga bagi mereka yang membutuhkan.

Posko Gusdurian Peduli melibatkan relawan yang melakukan dokumentasi dan publikasi di lapangan. Mereka mendokumentasikan penerima manfaat dan juga mempublikasikan data tentang bantuan yang diterima oleh para penerima manfaat. Hal ini dilakukan sebagai upaya Gusdurian Peduli untuk memberikan transparansi kepada para donatur yang telah memberikan bantuan. Untuk mengikuti perkembangan

dan hasil kiprah Gusdurian Peduli dalam menanggulangi Covid-19, informasi dapat ditemukan melalui platform media sosial @gusdurianpeduli di Instagram, Facebook, dan Twitter atau melalui website gusdurian.net.



Gambar 3. Gusdurian Peduli Yatim Piatu.

Gusdurian Peduli menyediakan empat layanan bagi anak yatim melalui platform Kitabisa.com. Salah satunya adalah peduli anak (yatim.id), yang didirikan untuk memberikan akses bantuan bagi anak yatim dan memberi kesempatan kepada para donatur untuk memberikan sumbangan atau menjadi donatur rutin bagi ribuan anak yatim atau anak yang membutuhkan. Gerakan ini merupakan tindak lanjut dari gerakan "Santunan Untuk Anak Yatim Akibat Covid-19" dan bersifat jangka panjang. Hal ini menjadi penting karena pandemi Covid-19 telah meningkatkan jumlah anak

yatim piatu yang kehilangan orang tua mereka, yang menurut Covid-19 *Escort Report* pada bulan Juli 2021 mencapai 50.000 anak. Diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah karena masih banyak korban meninggal akibat Covid-19.

Platform ini menyediakan berbagai jenis bantuan untuk anak yatim, seperti pertama, Gusdurian Peduli yang menyediakan bantuan tunai dari para donatur untuk anak yatim piatu yang membutuhkan uang tunai, biaya pendidikan, dan sembako. Kedua, Gusdurian Peduli menjalin kerja sama dengan beberapa pesantren dan pondok pesantren, dimana anak yatim piatu yang terdaftar melalui platform dapat tinggal di pesantren atau pondok pesantren yang menjadi mitra Gusdurian Peduli dengan biaya 100%. Ketiga, untuk mencegah eksplorasi dan kekerasan, Gusdurian Peduli telah menyediakan empat orang pengacara yang siap mendampingi dan memberikan konsultasi hukum bagi anak yatim piatu yang kehilangan orang tua akibat Covid-19. Terakhir, Gusdurian Peduli menyediakan layanan konseling dari psikolog yang menjadi mitra Care for Orphans untuk mendampingi anak yatim piatu yang mengalami trauma.

Oleh karena itu, program bantuan Gusdurian Peduli ini merupakan hasil kerja sama banyak pihak. Sampai saat ini, bantuan telah disalurkan ke lebih dari 300 anak yatim. Sudah ada dua pesantren dan tiga pondok pesantren yang bekerja sama dengan Gusdurian Peduli, dan program ini masih terbuka bagi pesantren atau pondok pesantren lain yang ingin bergabung menjadi mitra. Pada acara Konser Amal 'Indonesia Pulih' yang berlangsung selama sekitar tiga jam, berhasil terkumpul donasi sebesar Rp. 39.030.231 dan lima lukisan Gus Dur dilelang dengan total Rp. 280.000.000. Banyak musisi, influencer, dan tokoh terkenal yang hadir untuk meramaikan acara tersebut, termasuk istri Gus Dur, Ny. Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, dan cendekiawan Muslim Indonesia Quraish Shihab.

3.3. Gerakan Amal Jaringan Gusdurian Pasca Covid-19

Sejak akhir 2018, puluhan warga masih mengungsi akibat konflik bersenjata di Kabupaten Nduga, sebuah kota kabupaten di Papua Pegunungan. Gusdurian Peduli berkerjasama dengan beberapa organisasi lokal

mencoba untuk membantu mereka. Dengan menupayakan bisa membangun *Honai* (Rumah) untuk tempat tinggal mereka. Gusdurian Peduli juga berkerjasama dengan Sinode KINGMI TP distribusi bantuan kemanusian untuk pengungsi di Kabupaten Nduga, bantuan berupa bahan makanan barang keperluan untuk balita dan kewanitan.

Selain itu, pada 1 Oktober 2022 Indonesia berduka karena kerusuhan pasca pertandingan sepak bola antara Persebaya melawan Arema FC di Kanjuruhan, kerusuhan itu menimbulkan korban sebanyak 712 orang dan 132 orang meninggal dunia sisanya mengalami luka berat maupun ringan. Sebagai bentuk empati dan solidaritas Jaringan Gusdurian untuk mengulurkan bantuan bagi keluarga korban tragedi Kanjuruhan. Jaringan Gusdurian mengandeng Kitabisa.com dan mendapatkan donasi kurang lebih Rp. 288.092.466.



Gambar 4. Solidaritas Jaringan Gusdurian untuk Korban Kanjuruhan.

Pasca Covid-19 atau memasuki Endemi di Indonesia Jaringan Gusdurian tetap melanjutkan kegiatan filantropinya untuk membantu masyarakat Indonesia yang membutuhkan dengan mengandeng Kitabisa.com. pada bulan Desember 2022 Gusdurian Peduli membantu warga yang terdampak erupsi Semeru dengan mengumpulkan donasi berjumlah Rp. 252.758.751.

Jaringan Gusdurian membuat Gerakan #PeduliKorbanBanjir di Indonesia, sejumlah daerah di Indonesia dilanda bencana banjir. Rumah-rumah warga hingga fasilitas umum berdampak. Berdasarkan data

yang dihimpun Gusdurian Peduli dari BNPB, pada bulan Juli setidaknya ada tujuh wilayah yang dilanda banjir. Wilayah tersebut yakni Pati, Jawa Tengah, banjir bandang melanda 26 desa di empat kecamatan. Selain di Pati, banjir juga melanda Garut, Jawa Barat dan meredam 20 desa di delapan kecamatan. Tidak hanya di Garut, beberapa wilayah di Jawa Barat juga dilanda banjir yaitu Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kabupaten Kerawang. Di Bekasi, banjir setinggi dada orang dewasa ini meredam kurang lebih 30 rumah. Ada sekitar 100 orang yang terdampak sedangkan di Kerawang, 304 rumah, dua fasilitas ibadah, dan tiga fasilitas umum tergenang banjir. Ada sekitar 200 KK atau 1.192 jiwa terdampak.

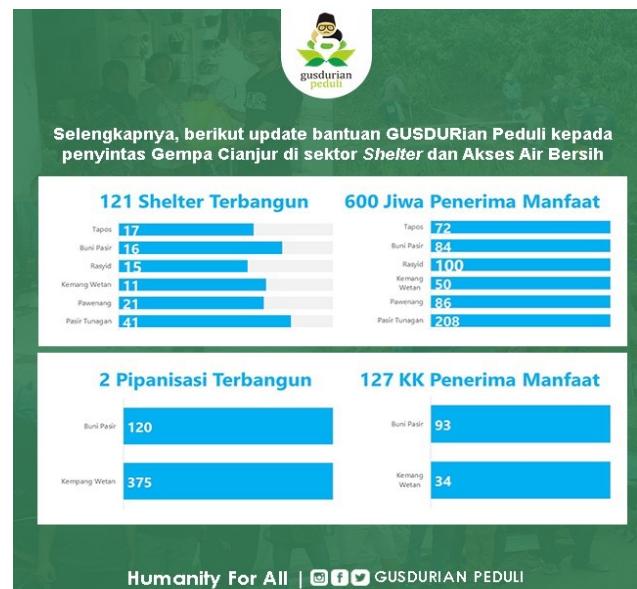


Gambar 5. Bencana Indonesia Tahun 2022.

Di Bulan November 2022 Jaringan Gusdurian membantu korban gempa Cianjur dengan mendonasikan sekitar Rp. 19 juta dan tetap membantu para pengungsi sampai bulan Desember tim Gusdurian Peduli telah menyalurkan sejumlah bantuan kepada korban gempa Cianjur di beberapa lokasi pengungsian berupa; terpal sembako, air mineral, filter air, karpet, sayur. Selain itu, tim Gusdurian Peduli juga menyediakan tandon dibeberapa lokasi pengungsian untuk menampung air bersih.

Dilansir dalam media Gusdurian.peduli berdasarkan temuan Gusdurian Peduli 60 hari pasca Gempa Cianjur sebagian besar penyintas gempa Cianjur masih bertahan di pengungsian sampai saat ini (Januari 2023), terutama yang ruhamnya rusak berat. Sebagian dari mereka ada yang memilih kembali ke rumahnya dengan mendirikan tenda darurat. Kondisi para penyintas gempa Cianjur juga mengalami kesulitan akses air bersih dan

keterbatasan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus). Khususnya di kampung Kemang Wetan, Tapos, Cingambreng, dan Mumunggang.



Gambar 6. Laporan Bantuan Gusdurian Peduli Kepada Penyintas Gempa Cianjur.

Merespon kondisi tersebut, Gusdurian Peduli telah berupaya dengan memberikan berbagai bantuan kepada para penyintas, diantaranya seperti membangun shelter atau tenda darurat yang layak, pipanisasi dan MCK di berbagai wilayah. Sampai saat ini, total ada 121 unit shelter di enam kampung yang telah dibangun Gusdurian Peduli. Rincianya, di Kampung Pasir Tunangan 41 Unit, Kemang Wetan 11 unit, Buni Pasir 16 unit, Rasid 15 unit, Pawenang 21 unit, dan Tapos 17 unit. Selain membangun shelter, pipanisasi, dan MCK, Gusdurian Peduli Bersama beberapa Lembaga dan orginasi lainnya juga memberikan bantuan berupa sembako, makanan ringan, torren, dan peralatan belajar. Tidak hanya itu, Gusdurian peduli Bersama Lembaga dan organisasi di bidang medis juga memberikan pelayanan kesehatan dan psikososial kepada para penyintas gempa Cianjur.

Pada 6 Februari 2023, gempa dengan kekuatan 7,8 SR menguncang Turki. Dilaporkan kurang lebih 44 ribu orang telah tewas di Turki dan sekitar 6.000 orang tewas di Suriah. Selain itu ratus ribu orang mengalami luka-luka dan kehilangan tempat tinggalnya. Oleh sebab itu Jaringan Gusdurian merespon itu dengan mengajak

Orang Baik untuk bersolidaritas membantu korban gempa Turki, dan berkerja sama dengan dengan organisasi lokal di Turki untuk mendistribusikan bantuan. Selain itu dengan kondisi musim dingin di Turki, proses evakuasi juga kesulitan, sebab banyak lokasi yang tertutup salju.

Itulah aktivitas amal yang dilakukan oleh jaringan Gusdurian. Gusdurian terbuka untuk membantu siapapun dan berkerja dengan siapapun. Jaringan Gusdurian Peduli berkerja secara cepat tanggap ketika terjadi bencana alam, bencana social, dan peristiwa kemanusian karena jaringan Gusdurian Peduli menjunjung tinggi kemanusian di atas segalanya.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, gerakan filantropi Jaringan Gusdurian adalah sebuah organisasi yang sangat berguna bagi masyarakat dan memiliki visi untuk membantu memperbaiki hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi. Mereka berusaha untuk membantu masyarakat dalam mencapai potensi mereka dan memperbaiki hidup mereka melalui kerjasama dan filantropi. Gerakan ini juga didedikasikan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan mempromosikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, persaudaraan, dan solidaritas. Gerakan Gusdurian semakin berkembang dan kini memiliki 90-100 komunitas di seluruh Indonesia dan luar negeri. Gerakan ini telah berkembang dari gerakan emosional menjadi gerakan sosial yang didukung oleh kekuatan jejaring internal dan antar komunitas.

Beberapa contoh gerakan filantropi yang dilaksanakan oleh Jaringan Gusdurian adalah sebagai berikut: Pertama, pendidikan, dimana Jaringan Gusdurian menyediakan beasiswa bagi siswa-siswi yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan mereka dan membantu memperbaiki akses mereka terhadap pendidikan yang berkualitas.

Kedua, kesehatan dimana Jaringan Gusdurian bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu dan membantu memperbaiki akses mereka terhadap layanan kesehatan. Pada aspek peningkatan ekonomi, Jaringan Gusdurian membantu memperkuat usaha-usaha ekonomi masyarakat, seperti memfasilitasi

pembiayaan untuk usaha-usaha kecil dan menengah dan memberikan pelatihan bisnis.

Ketiga, bencana alam, dimana Jaringan Gusdurian berkoordinasi dengan pemerintah dan lembaga lain untuk memberikan bantuan dalam bentuk makanan, pakaian, dan bahan-bahan penting lainnya bagi masyarakat yang terkena dampak bencana alam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Jaringan Gusdurian yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini. Terutama kepada Alissa Wahid selaku pendiri Jaringan Gusdurian yang telah bersedia sebagai narasumber.

Referensi

- Arif, S. (2013). Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan kemanusiaan (Cetakan I). Ar-Ruzz Media. [Google Scholar](#)
- Amina, N. R. (2023). Bedah Buku Gender Gus Dur. Rangkaian Peringatan Haul Ke-21 Gusdurian Pasuruan. *Gusdurian.net*. Retrieved from <https://gusdurian.net/bedah-buku-gender-gus-dur-masuk-rangkaian-peringatan-haul-gus-ke-12-gusdurian-pasuruan>.
- Bahiyyah, K. and Ubaidillah. N. (2020). Peran Komunitas Gusdurian Pasuruan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural pada Masyarakat di Kabupaten Pasuruan. *Journal Multicultural of Islamic Education* 4(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Barton, G. (2002). *Abdurrahman Wahid: Muslim Democrat, Indonesia President*. Australia: A UNSW Press book. [Google Scholar](#)
- Basyaib, H. & Fajar W. H. (2010). *Ger-geran Bersama Gus Dur*. Tanggerang: Nawas. [Google Scholar](#)
- Bernhard, T. (2014). Kaum Muda dan Dialog Lintas Agama Bagaimana Kaum Muda dapat Memberi Kontribusi untuk Pembangunan Toleransi Agama di Indonesia?. *Australian Consortium For In-Country Indonesian Studies (Acicis)*. 1(1). [Google Scholar](#)
- Darmanto, D., Alhumami, A., Sulaiman, S., Nareswari, A., & Isdijoso, W. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 di Indonesia. dalam Kehidupan Sosial-Budaya*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, D. K., & Triandika, L. S. (2020). Konstruksi Toleransi pada Akun Media Sosial Jaringan Gusdurian. *LENTERA*, 4(1). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Faiz, A. (2023). Peringatan Hari Toleransi Internasional, Gusdurian Semarang Gelar Diskusi Publik dan Bedah Film. *Gusdurian.net*. Retrieved from <https://gusdurian.net/peringatan-hari-toleransi-internasional-gusdurian-semarang-gelar-diskusi-publik-dan-bedah-film>.
- Faqieh, M. I. (2010). *Fatwa dan canda Gus Dur*. Penerbit Buku Kompas. [Google Scholar](#)
- Fauzi, M. N. (2019). Jejak Pemikiran Kosmopolitan Gus Dur: Antara Universalitas Islam Dan Partikularitas Kearifan Lokal. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 215-240. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Fauzia, A. (2016). *Filantropi Islam: Sejarah dan kontestasi masyarakat sipil dan negara di Indonesia* (Cetakan I). Gading Publishing. [Google Scholar](#)
- Ihsani, A. F. A. (2020). Dakwah Multikultural Gerakan Gusdurian Surabaya. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. [Google Scholar](#)
- Jumadi, (2014). Upaya Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [Google Scholar](#)

- Kozinets, R. (2019). Netnography: The essential guide to qualitative social media research. *Netnography*, 1-472. [Google Scholar](#)
- Latief, H. (2016). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Munandar, S. A. M. (2021). Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1), 33–76. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Muntu, S. A. J., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (t.t.). Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4). [Google Scholar](#)
- Muslimin, A. (2018). Komunikasi dan Aktivitas Sosial Komunitas Jaringan Gusdurian di Kota Makassar. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin. [Google Scholar](#)
- Prawono, S. (2023). Bedanya Gus Dur dan GUSDURian Mengapa ada istilah Gus Dur dan GUSDURian. *Islami.co*. Retrieved from <https://islami.co/bedanya-gus-dur-dan-gusdurian>.
- Ramadhani, Y. (2022). Perjuangan Melawan Penindasan. *Gusdurian.net*. Retrieved from <https://gusdurian.net/perjuangan-perjuangan-melawan-penindasan/>.
- Rahmat, S. (2000). *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, N. K. (2014). *Suluk Gus Dur: Bilik-bilik Spiritual Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta: Arruz Media. [Google Scholar](#)
- Rohman, Y. F. (2020). Memaknai Kembali Pemikiran Gus Dur. *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(2), 169–184. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Seknas Jaringan Gusdurian. (2019). *A Handbook Kelas Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: Seknas Jaringan Gusdurian.
- Sarkadi, S., Suhadi, S., & Sani, L. R. (2019). Analisis Kerangka Kewarganegaraan Digital: Kiprah Jaringan Gusdurian di Media Sosial. *Jurnal Moral Kemasayarakatan*, 4(1), 8-14. [Crossref](#) | [Google Scholar](#)
- Setiawan, A. T., & Setyowati, R. N. (2018). Implementasi Strategi Komunitas Gusdurian Surabaya Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Para Anggota Melalui Kelas Pemikiran Gus Dur. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2). [Google Scholar](#)
- Topbaş, O. N. (2003). Islam: Spirit and Form. Osman Nuri Topbas. [Google Scholar](#)
- Wahyunanto, E. D., Dwijayanto, A., & Wathoni, S. (2021). Gus Dur dan Civil Society: Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Winanti, P. S., & Mas'ud, W. (2020). *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Gadjah Mada University Press. [Google Scholar](#)
- Wardah, D. M. M. (2020). Strategi Organisasi Keagamaan dalam Mengatasi Degradasi Moral di Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus Organisasi Keagamaan IPPNU dan Gusdurian di Kabupaten Pasuruan). *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 5(2). [Crossref](#) | [Google Scholar](#)